

PERANAN MANAJEMEN PENGETAHUAN UNTUK KEUNGGULAN DAYA SAING UKM DI KOTA PONTIANAK

Susanti Margaretha Kuway
Sistem Inforamasi, STMIK Pontianak, Pontianak
e-mail: kuwayshanty@gmail.com

Abstrak

*UKM sebagai penggerak perekonomian yang kuat terutama pada negara berkembang, seperti Indonesia. Dengan mengakui keberadaan UKM di Indonesia yang mana pertumbuhan ekonomi didominasi 90% oleh UKM, maka diperlukan pengelolaan UKM agar problematika yang ada saat ini dapat diatasi. Terdapat beberapa permasalahan yang masih membayangi UKM untuk memiliki daya saing dengan UKM negara-negara ASEAN maupun negara-negara lain di dunia. Salah satu permasalahan adalah bagaimana mengelola pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh UKM. Melalui penelitian ini akan dihasilkan model Bukowitz sebagai framework untuk proses manajemen pengetahuan di UKM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana menguraikan 7 proses kerja dengan fokus masing-masing. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara kepada pelaku UKM di kota Pontianak. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana UKM dapat memiliki keunggulan daya saing menggunakan model Bukowitz untuk proses manajemen pengetahuan. Hasil penelitian ini membuat fokus dari *Get, Use, Learn, Contribute, Assess, Build/Sustain dan Divest*.*

Kata kunci—Manajemen Pengetahuan, UKM, Model Bukowitz

Abstract

*SMEs as a powerful economic driver, especially in developing countries, such as Indonesia. By recognizing the existence of SMEs in Indonesia, where economic growth is dominated by 90% by SMEs, it is necessary to manage SMEs so that current problems can be overcome. There are several problems that still haunt SMEs to have competitiveness with SMEs in ASEAN countries and other countries in the world. One problem is how to manage the knowledge of human resources owned by SMEs. Through this research the Bukowitz model will be produced as a framework for the knowledge management process in SMEs. This research is a descriptive research which describes 7 work processes with each focus. Data collection techniques using questionnaires and interviews with SMEs in the city of Pontianak. The purpose of this study is to describe how SMEs can have competitive advantage using the Bukowitz model for the knowledge management process. The results of this study focus on *Get, Use, Learn, Contribute, Assess, Build / Sustain and Divest*.*

Keywords— Knowledge Management, SMEs, Bukowitz Model

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanah UU Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian pasal 74 ayat (1) huruf **S**a, menyebutkan bahwa pemberdayaan industri kecil dan menengah dilakukan antara lain melalui peningkatan kemampuan sentra IKM. Revitalisasi sentra IKM diharapkan dapat

meningkatkan daya saing IKM untuk memasuki pasar dalam negeri maupun pasar global. Perekonomian dunia sedang mengalami perubahan yang mendasar pada kekuatan daya saingnya, dari yang berdasar pada kekayaan sumber daya alam serta upah buruh yang murah, menjadi daya saing yang ditopang oleh kemampuan bangsa tersebut untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni [1]. Perusahaan yang memiliki daya saing menjadikannya sebagai perusahaan yang telah berhasil dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas melalui restrukturisasi operasional, penurunan biaya operasional perusahaan, peningkatan kualitas barang dan jasa, pengembangan produk melalui inovasi.

Saat ini liberalisasi ekonomi sulit dibendung, sehingga tindakan untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan dapat menjadi solusi sekaligus sebagai strategi dalam mewujudkan kemandirian ekonomi sebagaimana demokrasi ekonomi yang telah lama oleh pendiri bangsa Indonesia menjadi cita-cita mereka. Usaha kecil dan menengah di berbagai negara termasuk negara-negara di ASEAN menjadi pilar yang tangguh dalam pembangunan ekonomi nasionalnya. Jumlah UKM di Provinsi Kalbar pada tahun 2014 adalah berjumlah 86.964 unit usaha, yang terdiri dari usaha mikro sebanyak 61.290 unit, usaha kecil berjumlah 24.300 unit dan usaha menengah tercatat sebanyak 1.374 unit [2]. Saat ini UKM secara keseluruhan jumlahnya cukup besar, terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM yang tersebar di Provinsi Kalimantan Barat ada sekitar 8000-9000 [3]. Tumbuh kembang UKM yang cukup besar tersebut menunjukkan bahwa UKM tidak terpengaruh oleh gejolak kondisi tersebut, namun demikian, problematika yang menghambat UKM diantaranya adalah banyak pelaku UKM yang tidak memiliki SDM yang mumpuni baik dalam penguasaan teknologi informasi yang lemah maupun pada bidang non manajerial.

Beberapa penelitian mengaitkan manajemen pengetahuan dengan aspek teknis dan aspek manusia. Dalam banyak praktek manajemen dimana keputusan manajerial akan mempengaruhi efektifitas manajemen pengetahuan terhadap manajemen sumberdaya manusia dan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) [4]. Penelitian yang dilakukan oleh Eka dimana hasil penelitian tentang Knowledge Management dengan keunggulan kompetitif menyebutkan bahwa IT Human Resource yang dimiliki oleh UKM masih tergolong sangat rendah. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan Sumber daya manusia terutama dibidang Teknologi Informasi untuk membantu meningkatkan Keunggulan Kompetitif UKM [5]. Keunggulan kompetitif UKM dapat ditingkatkan melalui penerapan Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) dan hal tersebut adalah faktor penting untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan dan memperbaiki kegiatan operasional UKM [5]. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa pengetahuan yang dikelola dengan baik akan membawa pengaruh positif dan signifikan sehingga akan meningkatkan daya saing UKM [6]. Dalam mempraktekan manajemen pengetahuan oleh organisasi kecil seperti UKM akanlah berbeda bila dibandingkan dengan organisasi yang besar [7].

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana UKM dapat memiliki keunggulan daya saing menggunakan model Bukowitz untuk proses manajemen pengetahuan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu dengan terjun ke lapangan. Lokasi penelitian yaitu pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UKM) Kalimantan Barat. Objek penelitian adalah para pemilik UKM di Kota Pontianak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah (1) Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden berkaitan dengan tanggapannya terhadap kendala yang selama ini dihadapi oleh para pelaku UKM. Kuesioner disebarkan langsung kepada pelaku UKM dalam kegiatan pertemuan yang dilaksanakan oleh PNM Cabang Pontianak pada penelitian pendahuluan (2) Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Strategi dan Kebijakan pengembangan UKM di Indonesia.

2. 1 Teori Manajemen Pengetahuan

Manajemen pengetahuan didefinisikan sebagai serangkaian proses yang dikembangkan di dalam suatu organisasi untuk menciptakan, mengumpulkan, memelihara dan mendiseminasikan pengetahuan organisasi tersebut [8]. Manajemen Pengetahuan berkaitan dengan pengetahuan eksplisit, yang dikodifikasi dalam dokumen dan database, dan pengetahuan implisit, yang berwujud dalam pendidikan dan keterampilan pekerja [9]. Manajemen Pengetahuan berfungsi meningkatkan kemampuan organisasi untuk belajar dari lingkungannya dan menggabungkan pengetahuan ke dalam proses bisnis [10]. Menurut [11] menyatakan bahwa manajemen pengetahuan berbasis pada manusia dan hubungan, pertukaran pemahaman, dan suatu budaya berbagi pengetahuan.

Elemen pokok dalam Manajemen Pengetahuan adalah (1) People: manajemen pengetahuan berasal dari orang yang merupakan bentuk dasar untuk membentuk pengetahuan baru, sehingga perlu disadari bahwa tanpa orang tidak akan ada pengetahuan/knowledge. (2) Technology: merupakan infrastruktur teknologi yang standar, konsisten dan bisa diandalkan dalam mendukung sumberdaya yang dimiliki UKM. (3) Proses: terdiri atas menangkap, menyaring, mengesahkan, mentransformasikan dan menyebarkan pengetahuan ke seluruh UKM dan dilengkapi dengan menjalankan prosedur dan proses tertentu.

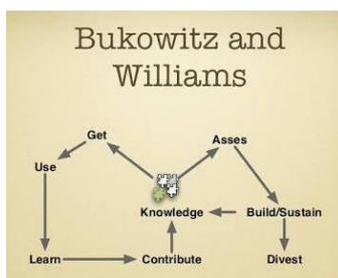


Gambar 1. Elemen Pokok Manajemen Pengetahuan

Tujuan Penerapan Manajemen Pengetahuan (1) Agar dalam kegiatan operasional UKM dapat berjalan sesuai yang diharapkan yaitu penghematan waktu dan biaya melalui sumber pengetahuan yang terstruktur dengan baik. (2) UKM dapat meningkatkan proses kreatifitas dan inovasi melalui pengetahuan yang dimiliki karyawannya. (3) Meningkatkan Kemampuan UKM untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang terjadi baik itu dalam jangka panjang maupun jangka pendek. (4) Meningkatkan Produktifitas melalui reuse atau penggunaan kembali pengetahuan yang sudah di miliki oleh karyawan-karyawan UKM. [12].

Menurut Nonaka dan Takeuchi pada tahun 1995 terdapat dua jenis knowledge, yaitu: Tacit Knowledge dan Explicit Knowledge. Tacit Knowledge adalah pengetahuan yang terdapat di dalam otak atau pikiran seseorang sesuai dengan pemahaman dan pengalaman orang itu sendiri. Biasanya pengetahuan ini tidak terstruktur, susah untuk didefinisikan dan diberitahukan dengan bahasa formal kepada orang lain dan isinya mencakup pemahaman pribadi. Pengetahuan ini umumnya belum terdokumentasi karena pengetahuan ini masih terdapat di dalam pikiran seseorang. Tacit Knowledge memiliki ciri-ciri, yaitu: Tacit diperoleh dari pengalaman, pengalaman yang pernah dirasakan, tidak mudah dikomunikasikan atau diberikan kepada orang lain karena sulit untuk di ekspresikan, pengetahuannya dapat di transfer secara efektif melalui

bertatap muka (person to person), yaitu pengetahuan yang di dapat oleh kita akan mudah untuk di transfer melalui percakapan dari kita ke orang lain. Sedangkan Explicit Knowledge Pengetahuan yang sudah dikumpulkan serta diterjemahkan ke dalam suatu bentuk dokumentasi (rangkuman) sehingga lebih mudah dipahami oleh orang lain. Pengetahuan ini bersifat formal dan mudah untuk dibagikan ke orang lain dalam bentuk dokumentasi karena umumnya merupakan pengetahuan yang bersifat teori yang mempermudah seseorang dalam membagi pengetahuannya kepada orang lain melalui buku, artikel dan jurnal tanpa harus datang langsung untuk mengajari orang tersebut. Dalam proses penerapannya, pengetahuan explicit lebih mudah karena pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk tulisan atau dokumentasi [13].



Gambar 2. Siklus Manajemen Pengetahuan

2. 2 Teori Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah, UKM bisa dibedakan berdasarkan jumlah aset dan total omzet penjualannya. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang. Sedangkan, usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20-99 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperhatikan bertambahnya jumlah UKM di Kalimantan Barat dan mulai berlakunya MEA di tahun 2015, menjadi perhatian penting oleh semua pihak agar UKM memiliki daya saing yang tinggi sehingga meningkatkan kinerja proses bisnis mereka. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh para pelaku UKM agar unggul dalam persaingan di era ekonomi digital dan MEA saat ini. Sebuah organisasi memiliki sumber daya yang meliputi sumber daya Manusia, sumber daya Alam, sumber daya Keuangan dan Sumber daya Teknologi. Agar sumber daya yang dimiliki UKM dapat memiliki daya saing tinggi diperlukan pengelolaan yang terstruktur. Manajemen pengetahuan merupakan pengembangan keilmuan dalam dunia bisnis.

Proses kerja dalam organisasi bagaimana cara menyebarluaskan pengetahuan secara baik dan benar, memelihara pengetahuan, serta menghasilkan pengetahuan yang sudah ada. Model Bukowitz dan Williams untuk proses manajemen pengetahuan yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini terdiri atas *Get* : mencari informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan, memecahkan masalah, dan berinovasi, *Use* : menggabungkan informasi dengan cara yang baru dan menarik untuk mendorong inovasi organisasi, *Learn* : proses belajar secara formal dari pengalaman sebagai sarana menciptakan keunggulan kompetitif, *Contribute* : mendapatkan karyawan untuk memposting apa yang telah mereka pelajari untuk repositori, *Asses* : evaluasi pada modal intelektual, *Build/Sustain* : memastikan bahwa modal intelektual masa depan organisasi layak dan kompetitif, *Divest* : tidak berpegang pada aset intelektual fisik atau tidak menciptakan nilai.

Pada penelitian pendahuluan telah disebarkan kuesioner kepada 28 pelaku UKM dengan menggunakan 10 pertanyaan, hasilnya adalah:

Pertanyaan 1 : untuk mengetahui jumlah tenaga kerja. 23 UKM menjawab jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang. 5 UKM menjawab jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang.

Pertanyaan 2 : untuk mengetahui jenis usaha bergerak dibidang apa. Properti = 3, Perkebunan sawit = 1, Makanan = 3, Barang dan jasa = 5, Kusen pintu/jendela/bahan bangunan = 1, Penyewaan tenda, kursi = 1, Gas Elpiji = 1, Jual/beli kendaraan bermotor = 1, Peternakan ayam/ikan = 1, Penggilingan daging = 1, Toko Obat = 2, Perdagangan = 5, Fashion = 2.

Pertanyaan 3 dan 4: untuk mengetahui apakah telah memanfaatkan teknologi informasi dan dipergunakan dalam pekerjaan apa? UKM yang telah menggunakan TI dan memanfaatkannya untuk pemasaran serta operasional sebanyak 20 UKM (71%) dan 8 UKM (29%) belum menggunakan TI.

Pertanyaan 7 dan 8: untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh UKM terkait dengan pengoperasian teknologi. Dari 20 UKM terdapat 10 UKM yang menyatakan memiliki kendala ketika mereka menggunakan teknologi informasi yang mereka miliki sehingga menghambat dalam proses operasional, pemasaran produk, perawatan, pencarian informasi yang mendukung usaha UKM.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dengan beberapa fakta yang dapat dipotret, diperlukan solusi melalui manajemen pengetahuan agar dapat memberikan nilai / kemampuan potensial & aktual dari karyawan atau pelaku UKM untuk mengambil tindakan yang tepat pada situasi yang bervariasi dan tak pasti selama menjalankan usaha mereka.

Tabel 1. Proses Manajemen Pengetahuan

PROSES KERJA	FOKUS
1. Get	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan UKM yang pernah mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, dan worksop diminta untuk menuliskan pengalaman yang pernah mereka peroleh tersebut. 2. Karyawan UKM yang mengalami kendala dalam menjalankan usahanya diminta untuk membuat Log agar dapat dipecahkan secara bersama-sama solusinya. 3. Menyelenggarakan seminar, workshop atau pelatihan in-house untuk meningkatkan kompetensi karyawan. 4. Pengetahuan yang dikumpulkan terdiri atas pengetahuan bersifat Tacit dan Explicit. 5. Pengetahuan yang dikumpulkan dari karyawan atau pelaku UKM dapat di dokumentasikan secara digital agar dapat diketahui oleh pelaku UKM lainnya.
2. Use	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun sistem informasi manajemen yang dapat dipergunakan manajemen UKM untuk membantu operasional usaha UKM. 2. Mengembangkan aplikasi layanan UKM untuk memberikan layanan yang cepat kepada konsumennya berbasis website ataupun mobile. 3. Memberikan pelatihan bagaimana cara menggunakan sistem informasi UKM untuk berinovasi baik secara individu maupun kelompok karyawan UKM untuk mendukung proses kerja di UKM. 4. Pelatihan bagaimana menggunakan sistem informasi UKM dalam bentuk tutorial in-house agar tidak mengganggu pekerjaan dan layanan bisnis UKM.
3. Learn	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dari beberapa pengetahuan yang telah diperoleh melalui pengalaman pelaku UKM, catatan kesuksesan maupun kegagalan pelaku UKM selama mengembangkan UKM mereka, pengetahuan bagaimana menciptakan Inovasi

	<p>yang berguna dalam sebuah persaingan UKM saat ini bisa dalam bentuk seminar/workshop/lokakarya/pelatihan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengetahuan diperoleh dengan belajar dari pengalaman para pakar baik dalam negeri maupun pakar luar negeri untuk bisnis UKM. 3. Pengetahuan juga dapat diperoleh dengan mempelajari pengetahuan pelaku usaha UKM yang dituangkan dalam buku online maupun tercetak sehingga mudah diperoleh baik oleh para karyawan UKM maupun pelaku usahanya. 4. Pengetahuan yang dipelajari berupa pengetahuan Tacit dan Eksplisit. 5. Melibatkan inkubator UKM dan akademisi pada bidangnya untuk mengedukasi pelaku UKM tentang pemanfaatan media digital.
4. Contribute	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan dari unit / divisi / bidang / departemen / kementerian terkait dengan UKM dalam mendampingi pelaku UKM untuk memperoleh sumber pengetahuan, bagaimana cara menggunakan pengetahuan yang ada atau yang dimilikinya dan bagaimana menciptakan pengetahuan untuk dapat dipergunakan kembali di periode berikutnya ataupun dipergunakan oleh UKM lainnya. 2. Keterlibatan akademiki perguruan tinggi daerah/kota sebagai mediator pelaku UKM dengan sumber pengetahuan sehingga pelaku UKM dapat menciptakan Inovasi-inovasi proses kerja dan hasil produksi untuk nilai daya saing lebih baik dari sebelumnya. 3. Masing-masing karyawan berkewajiban menuliskan atau membuat blog tentang kesuksesan maupun kegagalan dalam menjalankan bisnis atau dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan/konsumen UKM.
5. Assess	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi dari masing-masing karyawan itu sendiri seperti hubungan dengan konsumen/pelanggan/stakeholder (bagaimana cara karyawan untuk melayani konsumen/pelanggan/stakeholder). 2. Modal UKM yang berupa kerjasama antar UKM, fasilitas teknologi informasi sehingga memberikan nilai yang baik dan ekonomis bagi penggunaannya, dan hubungan intelektual (hubungan antar karyawan, pengguna, dan modal pengetahuan suatu UKM satu dengan yang lainnya melalui kerjasama). 3. Merencanakan kebutuhan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (ICT) guna memperlancar dan mengefisienkan proses kerja dan layanan kepada semua pihak. 4. Membuka akses bagi UKM dalam memperoleh informasi terkait pengetahuan bisnis UKM tidak hanya informasi inovasi yang dihasilkan oleh UKM lokal namun juga UKM Nasional, Asean ataupun internasional.
6. Build/Sustain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memberikan keyakinan bahwa modal intelektual karyawan/pelaku usaha dimasa mendatang membuat UKM tetap bertahan dan tetap exis serta bisa bersaing di masa mendatang kepada pembuat regulasi atau inkubator UKM.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Senantiasa mengikuti seminar/lokakarya/workshop/pelatihan maupun kegiatan pameran, baik yang diselenggarakan oleh inkubator atau pemerintah daerah dan pemerintah pusat agar selalu memiliki pengetahuan yang uptodate. 3. Ikut serta sebagai anggota dalam inkubator UKM. 4. Dukungan dari Top manajemen UKM dalam menciptakan budaya, teknologi, waktu dan sumberdaya yang cukup untuk melakukan pembelajaran serta memperluas ukuran kinerja pada keluaran proses UKM dan dampak input yang diperoleh UKM.
<p>7. Divest</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak berpegang pada aset intelektual fisik atau tidak menciptakan nilai lagi. 2. UKM dapat dilengkapi oleh bagian pengelolaan proses manajemen pengetahuan secara mandiri atau dapat diintegrasikan ke dalam bagian yang memiliki tugas untuk menghasilkan inovasi produk UKM. 3. Selain secara internal juga dapat secara eksternal yaitu UKM yang tidak memiliki bagian pengelolaan proses manajemen pengetahuan mandiri maka dapat meminta bantuan dari inkubator tingkat daerah atau tingkat provinsi atau tingkat nasional. 4. Membangun fasilitas interaksi antar individu atau pelaku UKM untuk mendorong kegiatan berbagi pengetahuan melalui: <ol style="list-style-type: none"> a. E-mail b. Chatting/mesenger c. Mailing list d. Intranet e. Portal

4. KESIMPULAN

Perhatian penting untuk membesarkan UKM di kota Pontianak tidak lepas dari para akademisi/ perguruan tinggi sesuai triple helix. Oleh karenanya, UKM yang mempekerjakan banyak sumber daya manusia sehingga membuka peluang lapangan kerja yang besar harusnya didukung dengan keahlian yang memiliki nilai daya saing tinggi dari masing-masing karyawannya. Manajemen pengetahuan tidak hanya dapat diimplementasikan oleh perusahaan besar saja tetapi dapat juga di implementasikan di UKM untuk menjawab permasalahan yang ada saat ini. Permasalahan tersebut adalah banyak pelaku UKM yang tidak memiliki SDM yang mumpuni baik dalam penguasaan teknologi informasi yang lemah maupun pada bidang non manajerial.

Penerapan manajemen pengetahuan untuk keunggulan daya saing UKM berdasarkan model Bukowitz dalam pengelolaan proses manajemen pengetahuan. Circle Proses Manajemen Pengetahuan terdiri atas 7 tahap yaitu *Get, Use, Learn, Contribute, Assess, Build/Sustain dan Divest* dan dari tiap-tiap tahap dijelaskan fokus proses manajemen pengetahuannya.

5. SARAN

Saran dari penelitian ini adalah pengembangan sistem informasi UKM untuk membantu manajerial maupun untuk memberikan layanan kepada pihak eksternal. Mengembangkan bentuk bentuk pengetahuan Tacit dan pengetahuan Eksplisit yang diperlukan secara spesifik oleh UKM di kota Pontianak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STMIK Pontianak yang telah memberikan dukungan untuk penyelesaian penelitian ini, terimakasih kepada Ibu Ketua Yayasan Harapan Bersama Pontianak yang telahh memberikan dukungan finansial terhadap penelitian ini dan terimakasih kepada Kepala Cabang PNM Pontianak yang telah memberikan kesempatan untuk menyebarkan kuesioner dan wawancara dengan UKM Binaan nya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Melinda, T., 2008, Peranan Manajemen Pengetahuan Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Bangsa, Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi VII.
- [2] Erdi. 2014, Merespon Peran Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Danmenengah Melalui Perda Provinsi KALBAR, FISIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- [3] Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Barat.
- [4] Andreeva, T. & Kianto, A. 2012, Does knowledge management really matter? Linking knowledge management practices, competitiveness and economic performance, Journal Of Knowledge Management, VOL. 16 NO. 4 2012, pp. 617-636.
- [5] Eka, P., Agung, P., Minarni. 2019, Pengaruh It Human Resource, Infrastructur Resource, Relationship Resource Terhadap Knowledge Management dan Keunggulan Kompetitif UKM Di Kab. Kotawaringin Timur, Jurnal IKRA-ITH Informatika Vol 3 No 3.
- [6] Agus, P. & Suhartono, E., 2018, Meningkatkan Daya Saing UKM dari Prespektif Teknologi Informasi, Pengelolaan Pengetahuan, dan Standarisasi Produk (Studi Kasus Pada UKM Pengrajin Alat Peraga/Permainan Edukatif di Klaten), Prosiding SENDI_U, ISBN: 978-979-3649-99-3.
- [7] Kevin, C.D. & Yukika, A. 2006, Knowledge management at SMEs: five peculiarities, Journal Of Knowledge Management, VOL. 10 NO. 1 2006, pp. 32-43.
- [8] Koina
- [9] Shaffady & William, 2004, Records and Information Management: Fundamentals of Professional Practice. Lenexa: ARMA International.
- [10] Laudon, Kenneth C. & Jane P.L., 2002, Management information systems: Managing the digital firm, 7th ed. New Jersey: Prentice-Hall
- [11] Shouton, G. & Ross, T., 2004, Library and information professionals and knowledge management: conceptions, challenges and conflicts.
- [12] Kimiz, D., 2011, Knowledge management in theory and practice. 2nd Edition. TMP. Cambridge.
- [13] Richard, The Elements of Knowledge Organization 2014. Springer.